

IMPLEMENTASI STRATEGI INOVASI PRODUK DAN DIVERSIFIKASI PRODUK DALAM USAHA *HOME INDUSTRY* MELALUI KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN DI KELURAHAN KADIPIRO, BANJARSARI, SURAKARTA

Sugiarti

Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi titinailafreya@gmail.com

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga diharapkan melakukan kegiatan pengabdian minimal satu kali dalam setahun. Kegiatan pengabdian di RW 34 Kelurahan Kadipiro berupa pelatihan-pelatihan dengan sasaran ibu-ibu PKK yang telah memiliki usaha dan para calon wirausaha. Ada beberapa kegiatan yang telah dilakukan adalah mengajarkan cara inovasi produk untuk usaha kuliner yaitu berupa produk makanan/jajanan pasar yang beraneka ragam, cara pengemasan produk kuliner yang higienis dan menarik perhatian sehingga mampu meningkatkan volume penjualan. Selain usaha kuliner, tim pengabdian juga mengajarkan inovasi produk busana yang memiliki model-model yang baru trend untuk masa kini. Beberapa hal yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di usaha *home industry* kelurahan kadipiro adalah dengan melakukan kegiatan promosi secara modern dan membangun hubungan yang harmonis dengan para mitra dan konsumen, melakukan beberapa inovasi produk agar mampu bersaing dengan perusahaan multinasional, melakukan *packaging* yang menarik dan diversifikasi pasar agar mampu meningkatkan penjualan.

Kata kunci : inovasi produk, diversifikasi produk, kewirausahaan, *home industri*

1.1. Analisis Situasi.

Kegiatan awal dalam sebuah perencanaan dan pengembangan program dengan menggambarkan kondisi sosial, ekonomi serta budaya suatu komunitas, kelompok atau masyarakat pada umumnya. Pada buku manajemen organisasi, analisis situasi dimunculkan dalam SWOT yang berisi tentang suatu hal-hal yang merupakan beberapa strategi yang mampu mengatasi kelemahan dan ancaman sehingga muncul strategi utama agar mampu mengatasi ancaman-ancaman yang terjadi di sebuah unit bisnis. Analisis situasi merupakan proses mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang kondisi tertentu di sebuah wilayah yang akan berguna untuk menetapkan permasalahan (identifikasi masalah). Pada bagian analisa situasi juga dapat digunakan dalam rangka perencanaan program dan analisis hambatan. Dengan dilakukan analisis

situasi kita dapat memotret kondisi sosial masyarakat.

Kadipiro adalah sebuah kelurahan di kecamatan Banjarsari, Surakarta. Kelurahan ini memiliki kode pos 57136. Kadipiro memiliki makna yang sangat mendalam. Berasal dari kata inti Kadi, yang berarti tinggi atau inggil. Memang secara geografis Kadipiro sebagian besar wilayahnya berupa dataran tinggi yang cukup luas. Jaman dahulu sering digunakan oleh Belanda atau Kompeni untuk berlatih perang / menembak.

Kelurahan ini terbagi 34 RW dan 219 RT. Wilayah Kelurahan Kadipiro ini sebagian besar merupakan daerah perkotaan, sehingga lahan untuk pertanian dan peternakan sangat sedikit, diantaranya digunakan untuk memelihara ayam kampung, kambing, tanaman hias/tanaman potisasi dan toga. Kelurahan Kadipiro merupakan Kelurahan yang terletak di batas Kota Surakarta sehingga masyarakatnya sebagian besar

masyarakatnya mempunyai ciri sebagaimana masyarakat perkotaan, Heterogenitas pendudukan cukup tinggi, baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Dengan situasi dan kondisi yang demikian itu, maka menempatkan Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta merupakan daerah jasa dan perdagangan serta membudayakan peran dan fungsi hukum, pelaksanaan hak asasi manusia dan demokrasi bagi seluruh elemen masyarakat, utamanya para penyelenggara pemerintahan.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi di Kelurahan Kadipiro adalah dalam inovasi produk, diversifikasi produk, strategi promosi, dan cara pengemasan produk *home industry* yang masih sangat sederhana sehingga kurang diminati konsumen. Dari beberapa usaha *home industry* tersebut ada yang telah menerapkan model promosi modern dan telah menerapkan inovasi produk, diversifikasi produk. Seperti usaha, emping, criping, lauk pauk yang hanya dibungkus daun pisang dan beberapa *home industry* belum menerapkan inovasi produk. Dari beberapa paparan di atas bisa diambil suatu kesimpulan bahwa permasalahan yang dialami usaha *home industry* di Kelurahan Kadipiro antara lain :

1. Cara pengemasan produk yang kurang menarik dan kurang higienis
2. Model promosi yang masih sederhana, belum memanfaatkan teknologi yang ada
3. Belum adanya inovasi produk sehingga kalah bersaing dengan perusahaan multinasional
4. Belum adanya diversifikasi produk sehingga masyarakat merasa bosan dengan produk yang monoton

1.3. TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Inovasi Produk

Inovasi adalah suatu penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang

sudah dikenal sebelumnya. Orang atau wirausahawan yang selalu berinovasi, maka ia dapat dikatakan sebagai seorang wirausahawan yang inovatif. Seseorang yang inovatif akan selalu berupaya melakukan perbaikan, menyajikan sesuatu yang baru/unik yang berbeda dengan yang sudah ada. Inovatif juga merupakan sikap penting bagi yang hendaknya dimiliki oleh seorang wirausahawan. Wirausahawan yang selalu melakukan inovasi dalam usahanya. maka keuntungan dan kesuksesan akan ia dapat.

Inovatif merupakan implikasi dari karakteristik wirausahawan yang mampu membawa perubahan pada lingkungan sekitarnya. Inovatif secara tidak langsung menjadi sifat pembeda antara wirausahawan dengan orang biasa, maupun pengusaha. Seorang wirausahawan akan selalu memikirkan untuk melakukan sesuatu yang berbeda, tidak seperti yang dipikirkan dan dilakukan oleh kebanyakan orang. Kreatif dan inovatif adalah suatu kemampuan untuk memindahkan sumber daya yang kurang produktif menjadi sumber daya yang produktif sehingga memberikan nilai ekonomis baik langsung maupun tidak langsung seorang wirausahawan adalah orang yang mampu membawa perubahan pada lingkungannya disisi lain ia juga orang yang sanggup menerima perubahan yang terjadi dan menyikapi perubahan tersebut dengan positif. Wirausahawan juga berani mengambil resiko berhasil ataupun gagal di setiap jalan yang ia ambil. Wirausahawan mampu bertahan pada kondisi perekonomian yang sulit dan serba kalut. Karena disaat semua resah, wirausaha memiliki kreasi dan inovasi untuk memindahkan sumber daya yang kurang produktif menjadi sumber daya yang produktif sehingga memberikan nilai ekonomis. Berdasarkan pengertian tersebut, Robbins lebih memfokuskan pada tiga hal utama yaitu :

1. Gagasan baru yaitu suatu olah pikir dalam mengamati suatu fenomena

yang sedang terjadi, termasuk dalam bidang pendidikan, gagasan baru ini dapat berupa penemuan dari suatu gagasan pemikiran, Ide, sistem sampai pada kemungkinan gagasan yang mengkristal.

2. Produk dan jasa yaitu hasil langkah lanjutan dari adanya gagasan baru yang ditindak lanjuti dengan berbagai aktivitas, kajian, penelitian dan percobaan sehingga melahirkan konsep yang lebih konkret dalam bentuk produk dan jasa yang siap dikembangkan dan dimplementasikan termasuk hasilinovasi dibidang pendidikan.
3. Upaya perbaikan yaitu usaha sistematis untuk melakukan penyempurnaan dan melakukan perbaikan (*improvement*) yang terus menerus sehingga buahinovasi itu dapat dirasakan manfaatnya.

Inovasi mempunyai 4 (empat) ciri yaitu :

1. Memiliki kekhasan / khusus artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan.
2. Memiliki ciri atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pemikiran yang memiliki kadar orsinalitas dan kebaruan.
3. Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana, dalam arti bahwa suatu inovasi dilakukan melalui suatu proses yang yang tidak tergesa-gesa, namun kegiatan -inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu.
4. Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, program inovasi yang

dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Definisi Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah Mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan stock of knowledge dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Struktur perekonomian dunia mengalami transformasi dengan cepat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, dari yang tadinya berbasis Sumber Daya Alam (SDA) sekarang menjadi berbasis SDM, dari era pertanian ke era industri dan informasi. Alvin Toffler (1980) dalam teorinya melakukan pembagian gelombang peradaban ekonomi kedalam tiga gelombang. Gelombang pertama adalah gelombang ekonomi pertanian. Kedua, gelombang ekonomi industri. Ketiga adalah gelombang ekonomi informasi. Kemudian diprediksikan gelombang keempat yang merupakan gelombang ekonomi kreatif dengan berorientasi pada ide dan gagasan kreatif.

Menurut ahli ekonomi Paul Romer (1993), ide adalah barang ekonomi yang sangat penting, lebih penting dari objek yang ditekankan di kebanyakan model-model ekonomi. Di dunia dengan keterbatasan fisik ini, adanya penemuan ide-ide besar bersamaan dengan penemuan jutaan ide-ide kecil-lah yang membuat ekonomi tetap tumbuh. Ide adalah instruksi yang membuat kita mengkombinasikan sumber daya fisik yang penyusunannya terbatas menjadi lebih bernilai. Romer juga berpendapat bahwa suatu negara miskin karena masyarakatnya tidak mempunyai akses pada ide yang

digunakan dalam perindustrian nasional untuk menghasilkan nilai ekonomi.

Howkins (2001) dalam bukunya *The Creative Economy* menemukan kehadiran gelombang ekonomi kreatif setelah menyadari pertama kali pada tahun 1996 ekspor karya hak cipta Amerika Serikat mempunyai nilai penjualan sebesar US\$ 60,18 miliar yang jauh melampaui ekspor sektor lainnya seperti otomotif, pertanian, dan pesawat. Menurut Howkins ekonomi baru telah muncul seputar industri kreatif yang dikendalikan oleh hukum kekayaan intelektual seperti paten, hak cipta, merek, royalti dan desain. Ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan aset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Dos Santos, 2007).

Definisi Wirausaha

Menurut beberapa ahli wirausaha atau kewirausahaan adalah kemampuan untuk berdiri sendiri, berdaulat, merdeka lahir dan batin, sumber peningkatan kepribadian, suatu proses dimana orang mengejar peluang, merupakan sifat mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dituntut untuk mampu mengelola, menguasai, mengetahui dan berpengalaman untuk mencari kreativitas. Menurut Peter F. Drucker kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*)

Home Industry

Definisi *Home industry* atau usaha dirumah adalah tempat tinggal yang merangkap tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor hingga perdagangan. Rumah bukan hanya sebagai tempat tinggal namun dapat digunakan juga sebagai tempat mencari penghasilan

(Alkim, 2005:3). Menurut Mudrajat Kuncoro, industri kecil dan rumah tangga memiliki peranan yang cukup besar dalam sektor manufaktur dilihat dari sisi jumlah unit usaha dan daya serapnya terhadap tenaga kerja, namun lemah dalam menyumbang nilai tambah (Jatmiko, 2004:62)

1.4. Tujuan Kegiatan

- a. Memberikan gambaran dan pemahaman kepada kelompok wirausaha *home industry* di Kelurahan Kadipiro tentang ekonomi kreatif.
- b. Meningkatkan pengetahuan peserta tentang ekonomi kreatif, inovasi dan diversifikasi produk sehingga peserta mampu mengelolaisaha *home industry* dengan baik dan konsumen akan mengenal usaha yang telah dikembangkan oleh *home industry* Kelurahan Kadipiro
- c. Melakukan pendampingan pada wirausaha yang mengembangkan produk *home industry* sehingga bisa mendapatkan pendapatan yang meningkat.
- d. Tindak lanjut yang disepakati : Mengenalkan pada masyarakat di Kelurahan Kadipiro RW 34 untuk menerapkan inovasi produk, diversifikasi produk serta mengembangkan ekonomi kreatif, strategi promosi dan memasarkan produk.

1.5. Manfaat Kegiatan

- a. Meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tentang ekonomi kreatif
- b. Meningkatkan pengetahuan peserta tentang inovasi produk, diversifikasi produk sehingga masyarakat mampu menghasilkan produk-produk yang beraneka ragam yang disesuaikan dengan selera pasar.

- c. Melakukan pendampingan pada para wirausaha dalam mengembangkan produknya sehingga mampu meningkatkan pendapatan.

METODE PELATIHAN

2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Permasalahan yang muncul di RW 34 Kelurahan Kadapiro adalah tentang masyarakat belum memahami strategi inovasi produk, cara pengemasan produk, cara teknik memfoto produk untuk di masukkan ke toko *online*, strategi promosi yang masih tradisional, kurangnya pendampingan dalam memajukan *home industry*. Oleh karena itu sudah seharusnya perguruan tinggi melalui penerapan Dharma ke3 yaitu Pengabdian Pada Masyarakat memberikan kontribusi untuk memecahkan persoalan tersebut. Kegiatan pelatihan teknik memfoto produk, inovasi produk, diversifikasi produk ini merupakan kegiatan yang sederhana secara konsep dan proses namun tetap memerlukan waktu, ketelatenan serta kesabaran bagi setiap orang yang mengimplementasikan hasil pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya selama masa pelatihan. Oleh karena itu kelompok sasaran yang terdiri dari 25 orang ibu-ibu dari masing-masing RT yang ada di wilayah RW34 Clolo, Kelurahan Kadapiro, Kecamatan Banjarsari, Surakarta memiliki usaha *home industry*, menjahit/konveksi, berjualan makanan dan minuman.

Untuk meningkatkan penjualan, tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi Surakarta memberikan ilmu pengetahuan berupa pelatihan tentang teknik memfoto, cara pengemasan produk, ilmu tentang inovasi produk agar menarik. Strategi promosi yang modern, pendampingan yang intensif agar menjadi usaha catering yang terkenal dan usaha butik yang bisa dikenal masyarakat yang dikembangkan oleh warga RW 34. Produk yang dihasilkan masyarakat RW 34 bisa di

promosikan lewat *online*. Untuk dikembangkan secara mandiri atau kelompok dalam koordinasi, diskusi dan termasuk pemasarannya sehingga mampu meningkatkan omzet penjualan. Warga ibu-ibu warga RW34 ini dipilih terutama yang memiliki waktu serta memerlukan kegiatan usaha *home industry* yang sederhana dan ramah lingkungan. Kegiatan usaha *home industry* ini dapat dikembangkan dengan target bukan saja memenuhi kebutuhan diri dan keluarga akan tetapi hingga menghasilkan produk yang layak jual secara berlimpah agar dapat dibuat sebagai komoditi unggulan bagi masyarakat luas. Inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa.

2.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Masyarakat RW 34 memiliki keahlian menjahit batik, kemeja, gamis dan beberapa model baju lainnya untuk kemudian diajarkan teknik memfoto dan diupload di internet. Selain itu, masyarakat diberi pelatihan tentang cara pengemasan produk, inovasi produk, diversifikasi produk sehingga produk yang dikembangkan masyarakat Kelurahan Kadapiro biar dikenal oleh masyarakat.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (P2M) menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan melalui ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya:

1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang cara pengemasan produk, inovasi produk, diversifikasi produk sehingga produk yang dikembangkan masyarakat Kelurahan Kadapiro biar dikenal oleh masyarakat.
2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai proses cara pengemasan produk yang menarik, higienis dan menarik perhatian konsumen.

Contohnya adalah dalam pengemasan kuliner bothok agar penyajiannya praktis dan tidak mudah tumpah. Strategi promosi beras organik, beras hitam dan beras merah melalui media *online*

3. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode diatas.
4. Pelatihan dan pendampingan dalam usaha membentuk usaha catering dan usaha butik di RW 34 kepada warga dengan melibatkan seluruh peserta pelatihan
5. Evaluasi hasilakhir.

Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 23 Mei 2017 di Balai RW 34 Kelurahan Kadipiro, Kecamatan Banjarsari Surakarta. Acara dimulai pukul 15.00-18.00 diikuti oleh 23 peserta ibu-ibu wirausaha dan calon wirausaha. Berdasarkan diskusi antara tim pengabdian Fakultas Ekonomi dengan warga RW 34 mereka memiliki beberapa usaha kuliner diantaranya adalah usaha bandeng presto, usaha konveksi/garmen, usaha telur asin, pedagang bakso keliling, pedagang tempura keliling, kuliner khas jawa bothok tahu, tempe, mlanding, ikan dan ayam, usaha oksigen, beras organik, beras hitam dan merah.

2.3. Khalayak Sasaran

Sasaran program ini adalah para warga yang memiliki usaha *home industry* dan para warga yang mulai merintis usaha *home industry*. Usaha yang telah dijalankan warga RW 34 adalah usaha bandeng presto, usaha konveksi/garmen, usaha telur asin, pedagang bakso keliling, pedagang tempura keliling, kuliner khas jawa bothok tahu, tempe, mlanding, ikan dan ayam, usaha oksigen, beras organik, beras hitam dan merah. Mereka berupaya untuk meningkatkan bisnisnya dengan beberapa metode promosi, inovasi produk dan cara pengemasan produk yang menarik.

2.4. Keterkaitan

Dalam rangka melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi, dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi menerapkan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya untuk diabdikan kepada masyarakat. Dengan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya untuk memberdayakan masyarakat secara optimal dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang ekonomi kreatif, inovasi produk, diversifikasi produk. Tindak lanjut yang disepakati: Mengadakan pelatihan tentang cara *packaging* yang bersih dan sehat, mengenalkan alternatif produk yang inovatif sehingga konsumen akan tetap memilih produk yang dimiliki *home industry* tersebut. Dengan demikian akan meningkatkan penjualan sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat

2.5. Rancangan Evaluasi

Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan tentang ekonomi kreatif, inovasi produk, diversifikasi produk, metode promosi yang modern, kewirausahaan, satu bulan kemudian akan dipantau atau dicek ke lokasi untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta tentang hal tersebut diatas.

Setelah dilakukan pelatihan dan pengenalan implementasi ekonomi kreatif melalui kegiatan usaha *home industry* di beberapa RW di Kelurahan Nusukan diharapkan pelatihan tersebut bermanfaat bagi masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa pengabdian masyarakat pemberdayaan masyarakat tersebut telah berhasil dan diharapkan tingkat penjualan usaha *home industry* tersebut bisa meningkat. Selain pelatihan masyarakat minta agar dibentuk usaha catering dan usaha butik di RW 34 sehingga menjadi sentra industri kuliner dan sentra industri konveksi yang modern berskala nasional. Dengan demikian banyak masyarakat yang akan datang ke RW 34

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Pelatihan

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga dosen diharapkan melakukan kegiatan pengabdian minimal satu kali dalam setahun. Kegiatan pengabdian di RW 34 Kelurahan Kadipiro berupa pelatihan-pelatihan dengan sasaran ibu-ibu PKK yang telah memiliki usaha dan para calon wirausaha. Ada beberapa kegiatan yang telah dilakukan adalah mengajarkan cara inovasi produk untuk usaha kuliner yaitu berupa produk makanan/jajanan pasar yang beraneka ragam, cara pengemasan produk kuliner yang higienis dan menarik perhatian sehingga mampu meningkatkan volume penjualan. Selain usaha kuliner, kami juga mengajarkan inovasi produk busana yang memiliki model-model yang baru trend untuk masa kini. Dari pertemuan dengan warga RW 34, diambil suatu tindak lanjut akan adanya tim pendampingan untuk usaha catering dan butik untuk masyarakat di RW 34 Kelurahan Kadipiro, Banjarsari, Surakarta.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan P2M yang telah dipaparkan pada hasil, bahwa kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dari para peserta warga RW 34 Kadipiro. Beberapa hal yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di usaha *home industry* kelurahan kadipiro adalah :

- a. Melakukan kegiatan promosi secara modern dan membangun hubungan yang harmonis dengan para mitra dan konsumen
- b. Melakukan beberapa inovasi produk agar mampu bersaing dengan perusahaan multinasional
- c. Melakukan *packaging* yang menarik dan diversifikasi pasar agar mampu meningkatkan penjualan

DAFTAR PUSTAKA

- <http://kelurahankadipiro.hol.es/profil-kelurahan/>
<http://kelurahankadipiro.hol.es/potensi/>
- Akerklof George, Paul M. Romer., 1993. *Looting : The Economic Underworld of Bankruptcy*
- Ashkenas, Ron; Dave Ulrich; Todd Jick, *Steve Kerr*. Schuster Company. *Robbins Stephen P et al. (1994)*. Organization Behavior.
- Hawkins.2001. *Consumer Behavior. Building Marketing Strategy*. New York : McGraw -Hill Inc
- Jatmiko, RD, 2004, *Manajemen Strategik*, Edisi Pertama, UMM Press, Malang
- Kementerian Kesehatan Sumatra Utara. 2016. "Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Tetap STIE Harapan Medan dengan Memaparkan Materi Sosialisasi Kewirausahaan dan Keuangan.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi Dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Jatmiko, RD, 2004, *Manajemen Strategik*, Edisi Pertama, UMM Press, Malang
- Peter F. Drucker, (1985), *Innovation and Entrepreneurship Practice and Principles*, New York, Harper & Row, Publisher, Inc. Rogers, Everett M (1983), *Diffusion of Innovation*, The Free Press, A Division of Macmillan Publishing C., Inc. New York. 2.
- Rogers, Everett M (1983), *Diffusion of Innovation*, The Free Press, A Division of Macmillan Publishing C., Inc. New York